

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)**

Ghina Hamidah

Nana Umdiana

Universitas Serang Raya

ghinarohandi20@gmail.com

nanaumdianaunsera@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set (ios)* terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan SPSS versi 20. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan dan diambil sampel sebanyak 21 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan keuangan dari tahun 2010-2014 yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 2) *investment opportunity set (ios)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) *investment opportunity set (ios)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 6) harga saham tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 7) harga saham tidak dapat memediasi pengaruh *investment opportunity set (ios)* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *return on investment, price earning ratio, price book value*, harga saham

ABSTRACT

The purpose of this research is to figure out the influence of profitability and investment opportunity set (ios) to the firm value with the price share as an intervening variable at manufacturing companies in consumer goods industrial sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014.

This research is done by using help path analysis through SPSS software 20th version. The population in this research was amounted to 38 companies and took a sample of 21 companies by using purposive sampling method. The data used in this research is secondary data in the form of annual and financial report from 2010-2014 through the site of www.idx.co.id.

Based on the results of this research, it can be concluded that: 1) profitability has positive and significant influence to the price share, 2) investment opportunity set (ios) has positive and significant influence to the price share, 3) profitability has positive and significant influence to the firm value, 4) investment opportunity set (ios) has positive and significant influence to the firm value, 5) price share has no significant influence to the firm value, 6) price share can't mediate the influence of profitability to the firm value, 7) price share can't mediate the influence of investment opportunity set (ios) to the firm value.

Keywords: *return on investment, price earning ratio, price book value, price share*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan kelangsungan perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadi tidak menentu. Apalagi dengan adanya krisis ekonomi yang dampaknya sampai saat ini belum berakhir, membuat ruang gerak perusahaan semakin sempit. Perusahaan menjadi kesulitan untuk dapat terus tumbuh

dan berkembang dalam upaya pencapaian tujuan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin memiliki keunggulan daya saing.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan cara untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Putra, 2014:386).

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan dalam satu periode. Secara umum, nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode, berupa rasio keuangan.

Di dalam memaksimalkan nilai perusahaan, tentu saja pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Afzal dan Rohman (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden, serta tingkat profitabilitas (Prapaska dan Mutmainah, 2012).

Berikut ini merupakan data empiris mengenai profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI), *investment opportunity set* yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
ROI, PER, dan PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	ROI (%)		PER (x)		PBV (x)	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014
1	DVLA	0,11	0,07	19,64	23,15	2,69	1,97
2	PYFA	0,04	0,02	12,69	27,16	0,84	0,75
3	TSPC	0,12	0,10	23,05	22,21	3,79	3,12
4	ADES	0,13	0,06	21,28	25,94	4,46	2,74
5	DLTA	0,31	0,29	23,01	22,13	9,00	8,18
6	INDF	0,04	0,05	23,16	18,15	1,51	1,44
7	MYOR	0,10	0,04	23,32	46,34	5,97	4,56
8	ULTJ	0,12	0,10	39,82	37,96	6,45	4,74
9	KICI	0,08	0,05	5,02	7,86	0,50	0,47

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diolah dengan *Microsoft Excel* (2016)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, terjadi masalah pada nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan nilai ROI yang menurun dari tahun sebelumnya, seperti pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) yang mengalami penurunan dari 0,11 pada akhir tahun 2013 menjadi 0,07 diakhir tahun 2014,

penurunan ROI ini menyebabkan PBV turun dari 2,69 pada akhir tahun 2013 menjadi 1,97 diakhir tahun 2014. Selain itu, nilai ROI pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) juga menyebabkan PBV turun. Nilai ROI perusahaan ini turun dari 0,13 pada tahun 2013 menjadi 0,06 pada tahun 2014 dan PBV nya turun dari 4,46 pada tahun 2013 menjadi 2,74 pada tahun 2014.

Sama juga halnya dengan nilai PER yang menyebabkan PBV menurun, seperti pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Nilai PER perusahaan ini turun dari 39,82 pada tahun 2013 menjadi 37,96 pada tahun 2014 dan PBV nya turun dari 6,45 menjadi 4,74. Akan tetapi, nilai PER pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan dari 23,32 pada tahun 2013 menjadi 46,34 pada tahun 2014, hal ini tidak diikuti dengan peningkatan PBV yang justru menurun dari 5,97 pada tahun 2013 menjadi 4,56 pada tahun 2014. Berdasarkan teori, *investment opportunity set* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Afzal dan Rohman (2012) yang menyatakan bahwa, PER memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat *gap* antara teori yang dikemukakan dengan fakta yang sebenarnya terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Kurnia (2013) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menemukan bukti empiris bahwa, profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Prapaska dan Mutmainah (2012) dan Dewi dan Wirajaya (2013) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh dari Afzal dan Rohman (2012) mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menemukan bukti empiris bahwa, PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Prapaska dan Mutmainah (2012) juga menemukan bukti empiris yang sama. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2013) serta Maimunah dan Hilal (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Alasan perusahaan sektor industri barang konsumsi dijadikan sebagai objek penelitian karena perusahaan industri barang konsumsi memberikan kontribusi berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia.

1. Landasan Teori

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122). *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2011:63).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Menurut Hartono (2003:58), Kesempatan Investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan

hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2015:169).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:44). Nilai perusahaan (*firm value*) akan dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2015:170), PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Menurut Hartono (2011:143), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan (Tandelilin, 2010:383).

2. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROI yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menyimpulkan bahwa, *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Harga Saham

Keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung sehingga diperlukan proksi dalam pengukurannya, yakni *Investment Opportunity Set* (IOS).

Dalam penelitian ini, IOS diukur dengan *price earnings ratio*. Secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham (Husnan dalam Saptadi, 2007:32).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadzamia (2013) menyimpulkan bahwa, *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

H₂ : IOS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROI yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ayuningtyas dan Kurnia (2013) menemukan bukti bahwa, profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan**Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan**

Kesempatan Investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Hartono, 2003:58). Menurut Husnan dalam Saptadi (2007:32), perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Afzal dan Rohman (2012) menemukan bukti bahwa, keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : IOS berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan**Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:44). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) menyimpulkan bahwa, harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Harga Saham berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Intervening Harga Saham**

Penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menyimpulkan bahwa, *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Ayuningtyas dan Kurnia (2013) menemukan bukti bahwa, profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) menyimpulkan bahwa, harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₆ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui variabel intervening Harga Saham

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Intervening Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Hadzamie (2013) menyimpulkan bahwa, *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Afzal dan Rohman (2012) menemukan bukti bahwa, PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) menyimpulkan bahwa, harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₇ : IOS berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui variabel intervening Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian menurut data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data *kuantitatif*. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2015:23). Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian *kausalitas*. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang sudah dapat diprediksi oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung) (Sanusi, 2011:14).

Dari segi tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian *terapan*. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis (Sugiyono, 2013:8). Sedangkan dilihat dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini menggunakan penelitian *asosiatif*. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:11). Sumber data yang digunakan adalah *data sekunder*. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014 sebanyak 38 Perusahaan.

Sampel adalah sebagian elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2012:115). Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan menentukan kriteria-kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.
- b. Menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.

- c. Laporan tahunan dan/atau laporan keuangan yang dapat diperoleh di *websiteresmi* Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Memiliki laba bersih atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.
- e. Mengeluarkan harga saham saat penutupan (*closing*) pada kuartal IV selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah perusahaan industri barang konsumsi sebanyak 38 perusahaan, diperoleh sampel sejumlah 21 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2010-2014, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati sebanyak 105 laporan keuangan perusahaan.

1. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol X, variabel intervening yang dinyatakan dengan simbol Y, dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Z.

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X ₁)	<i>Return On Investment</i> atau yang sering juga disebut dengan “ <i>return on total assets</i> ” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2011:63)	ROI $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Syamsuddin, 2011:63)	Rasio
<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) (X ₂)	<i>Price Earnings Ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2015:169)	PER $\frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$ (Hery, 2015:169)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya	Harga Penutupan Saham Harga Saham yang digunakan adalah harga penutupan (<i>closing price</i>), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang	Rasio

	harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Hartono, 2011:143)	bersangkutan. (Tandelilin,2010:383)	
Nilai Perusahaan (Z)	PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. (Hery, 2015:170)	PBV Harga Pasar per Lembar Saham <hr/> Nilai Buku perlembar Saham (Hery, 2015:170)	Rasio

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Sebelum melakukan analisis data dengan yang lainnya, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan atau menyajikan data berdasarkan nilai mean, minimum, dan maximum.

3. Statistik Inferensial

Setelah data disajikan dengan statistik deskriptif, kemudian penulis melakukan analisis data dengan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:207). Prosedur analisisnya terdiri dari uji asumsi klasik, analisis jalur (*path analysis*), dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif:

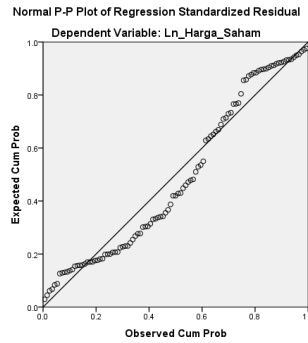
	N	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Ln_ROI	105	-5.50	-.42	-2.1812	.08311
Ln_PER	105	1.08	5.46	2.9771	.05504
Ln_Harga_Saham	105	4.84	14.00	8.5402	.22121
Ln_PBV	105	-.94	3.98	1.2824	.11222
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Jumlah data yang diolah semuanya adalah 105 yang ditunjukkan dari nilai N. Kolom *minimum* menunjukkan nilai minimum dari masing-masing variabel dan kolom *maximum* menunjukkan nilai maksimumnya. *Mean statistic* adalah rata-rata dan *standard error* masing-masing variabel. Nilai rata-rata untuk variabel ROI (X_1) sebesar -2,1812 dengan nilai terendah yaitu -5,50 dan nilai tertinggi yaitu -0,42. Nilai rata-rata untuk variabel PER (X_2) sebesar 2,9771 dengan nilai terendah yaitu 1,08 dan nilai

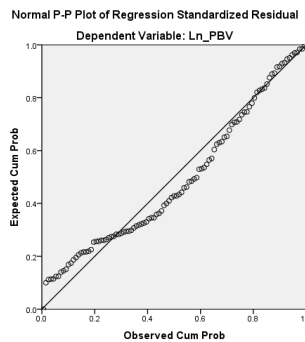
tertingginya yaitu 5,46. Nilai rata-rata untuk variabel Harga Saham (Y) sebesar 8,5402 dengan nilai terendah yaitu 4,84 dan nilai tertinggi yaitu 14,00. Nilai rata-rata untuk variabel PBV (Z) sebesar 1,2824 dengan nilai terendah yaitu -0,94 dan nilai tertinggi yaitu 3,98.

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:



Hasil Uji Normalitas pada Sub- Struktur 1



Hasil Uji Normalitas pada Sub- Struktur 2

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa, grafik *Normal P-Plot* pada sub-struktur 1 dan sub-struktur 2 menunjukkan model regresi terdistribusi dengan normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas:

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Ln_ROI	1.017
	Ln_PER	1.017

Hasil Uji

a. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

Multikolinieritas pada Sub-Struktur 1

Hasil Uji Multikolinieritas pada Sub-Struktur 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ln_ROI	.436	2.292
Ln_PER	.933	1.071
Ln_Harga_Saham	.417	2.397

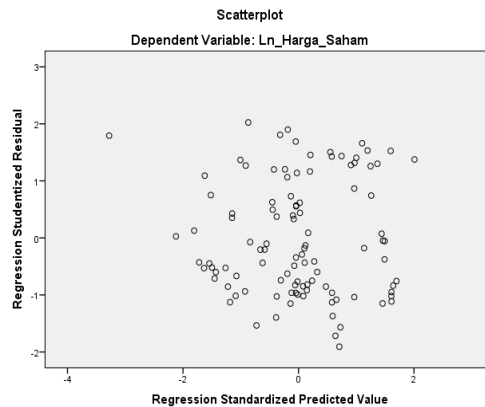
a. Dependent Variable: Ln_PBV

Berdasarkan tabel diketahui bahwa, nilai tidak adayang dibawah 0,1 tidak ada yang diatas 10. demikian dapat bahwa, variabel

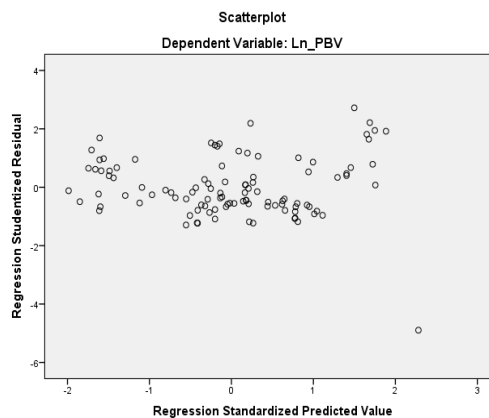
dias dapat *Tolerance* dan nilai VIF Dengan disimpulkan independen

terbebas dari multikolinieritas atau dengan kata lain tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Heterokedastisitas pada Sub-Struktur 1



Hasil Uji Heterokedastisitas pada Sub-Struktur 2

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa, pada sub-struktur 1 dan sub-struktur 2 tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Hasil Uji Autokorelasi pada Sub-Struktur 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.583	.575	1.47827	.675

a. Predictors: (Constant), Ln_PER, Ln_ROI

b. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

Hasil Uji Autokorelasi pada Sub-Struktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.917	.33183	.970

a. Predictors: (Constant), Ln_Harga_Saham, Ln_PER, Ln_ROI

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 dapat diketahui bahwa, angka D-W pada sub-struktur 1 yaitu 0,675 dan angka D-W pada sub-struktur 2 yaitu 0,970. Angka D-W tersebut sesuai dengan ketentuan Santoso, D-W diantara -2 sampai +2, yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji ini digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y serta dampaknya kepada Z , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening, dan dependen.

Disamping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \epsilon_1 \rightarrow \text{Sub-Struktur 1}$$

$$Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + \rho_{zy} Y + \epsilon_2 \rightarrow \text{Sub-Struktur 2}$$

2) Menghitung koefisien jalur untuk struktur yang telah dirumuskan melalui uji asumsi klasik

Khusus untuk program SPSS, koefisien jalur (*path*) ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* atau dikenal dengan nilai **Beta** (Riduwan dan Kuncoro, 2013:116).

Koefisien Jalur (*Path*) pada Sub-Struktur 1

Independent Variable	Beta	t	Sig.
Ln_ROI	0,729	11,306	0,000
Ln_PER	0,150	2,323	0,022
Dependent Variable: Ln_Harga_Saham			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan struktural pada sub-struktur 1 sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \epsilon_1 \text{ atau}$$

$$\text{Ln_Harga_Saham} = 0,729 \text{ Ln_ROI} + 0,150 \text{ Ln_PER} + \epsilon_1$$

Persamaan struktural diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas (ROI) memiliki koefisien jalur sebesar 0,729. Koefisien jalur profitabilitas (ROI) yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, apabila ROI mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,73629 persen.
- b. Variabel *investment opportunity set* (PER) memiliki koefisien jalur sebesar 0,150. Koefisien jalur *investment opportunity set* (PER) yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, apabila PER mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,150 kali PER.

Koefisien Jalur (*Path*) pada Sub-Struktur 2

Independent Variable	Beta	t	Sig.
Ln_ROI	0,760	17,733	0,000
Ln_PER	0,478	16,337	0,000
Ln_Harga_Saham	0,013	0,296	0,768
Dependent Variable: Ln_PBV			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan struktural pada sub-struktur 2 sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + \rho_{zy} Y + \epsilon_2 \text{ atau}$$

$$\text{Ln_PBV} = 0,760 \text{ Ln_ROI} + 0,478 \text{ Ln_PER} + 0,013 \text{ Ln_Harga_Saham} + \epsilon_2$$

Persamaan struktural diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas (ROI) memiliki koefisien jalur sebesar 0,760. Koefisien jalur profitabilitas (ROI) yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, apabila ROI mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan (PBV) cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,76760 persen.
- b. Variabel *investment opportunity set* (PER) memiliki koefisien jalur sebesar 0,478. Koefisien jalur *investment opportunity set* (PER) yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, apabila PER

mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan (PBV) cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,478 kali PER.

- c. Variabel harga saham memiliki koefisien jalur sebesar 0,013. Koefisien jalur harga saham yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, apabila harga saham mengalami peningkatan sebesar satu rupiah, maka nilai perusahaan (PBV) cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,013 rupiah.

3) Menyimpulkan Hasil Analisis Jalur

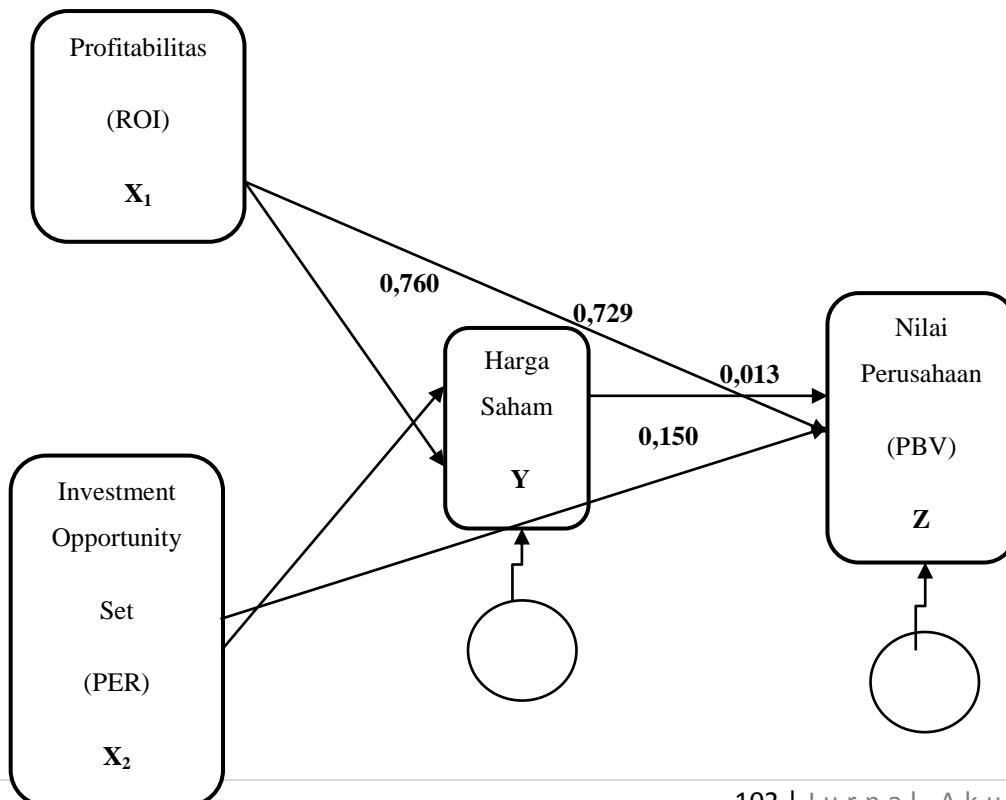
Secara keseluruhan dalam penelitian ini terdapat lima pengaruh langsung dan dua pengaruh tidak langsung. Berikut ini merupakan hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung:

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

No	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Koefisien Jalur (Path)	t	Keterangan
1	Profitabilitas (ROI)	Harga Saham	0,729	11,306	Signifikan
2	Investment Opportunity Set (PER)	Harga Saham	0,150	2,323	Signifikan
3	Profitabilitas (ROI)	Nilai Perusahaan (PBV)	0,760	17,733	Signifikan
4	Investment Opportunity Set (PER)	Nilai Perusahaan (PBV)	0,478	16,337	Signifikan
5	Harga Saham	Nilai Perusahaan (PBV)	0,013	0,296	Tidak Signifikan

t tabel = 1,660

Hasil pengujian pengaruh langsung diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

No	Variabel Independen (X)	Variabel Perantara (Y)	Variabel Dependen (Z)	Koefisien Jalur (Path)	t	Keterangan
1	Profitabilitas (ROI)	Harga Saham	Nilai Perusahaan (PBV)	0,009	0,529	Tidak Signifikan
2	<i>Investment Opportunity Set</i> (PER)	Harga Saham	Nilai Perusahaan (PBV)	0,002	0,286	Tidak Signifikan

t tabel = 1,660

sarkan tabel diatas, hipotesis pengaruh tidak langsung antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui harga saham dapat diukur dari hasil kali koefisien pengaruh langsung profitabilitas terhadap harga saham (a) dengan pengaruh langsung harga saham terhadap nilai perusahaan (b), sehingga pengaruh tidak langsung sebesar $0,729 \times 0,013 = 0,009$; dengan nilai nilai t hitung $0,529 < t$ tabel 1,660. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi atau dengan kata lain harga saham tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Begitu juga hipotesis pengaruh tidak langsung antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan melalui harga saham dapat diukur dari hasil kali pengaruh langsung *investment opportunity set* terhadap harga saham (a) dengan pengaruh langsung harga saham terhadap nilai perusahaan (b), sehingga pengaruh tidak langsung sebesar $0,150 \times 0,013 = 0,002$; dengan nilai t hitung $0,286 < t$ tabel 1,660. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi atau dengan kata lain harga saham tidak dapat memediasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditinjau dan didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diukur dengan ROI terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain hipotesis dari variabel tersebut dapat diterima. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji statistik t, variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 11,306 maka dapat dikatakan nilai t hitung 11,306 lebih besar dari t tabel 1,660 ; dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Priatinah dan Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa, ROI memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh IOS Terhadap Harga Saham

Investment Opportunity Set (IOS) yang diukur dengan PER terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain hipotesis dari variabel tersebut dapat diterima. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji statistik t,

variabel *investment opportunity set* memiliki nilai t hitung sebesar 2,323 maka dapat dikatakan nilai t hitung 2,323 lebih besar dari t tabel 1,660 ; dengan tingkat signifikan 0,022 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hadzanie (2013) yang menyatakan bahwa, PER memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan ROI terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) atau dengan kata lain hipotesis dari variabel tersebut dapat diterima. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji statistik t, variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 17,733 maka dapat dikatakan nilai t hitung 17,733 lebih besar dari t tabel 1,660 ; dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayuningtyas dan Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa, profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh IOS Terhadap Nilai Perusahaan

Investment Opportunity Set (IOS) yang diukur dengan PER terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) atau dengan kata lain hipotesis dari variabel tersebut dapat diterima. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *investment opportunity set* memiliki nilai t hitung sebesar 16,337 maka dapat dikatakan nilai t hitung 16,337 lebih besar dari t tabel 1,660 ; dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afzal dan Rohman (2012) yang menyatakan bahwa, PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain hipotesis dari variabel tersebut tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji statistik t, variabel harga saham memiliki nilai t hitung sebesar 0,296 maka dapat dikatakan nilai t hitung 0,296 lebih kecil dari t tabel 1,660 ; dengan tingkat signifikan 0,768 atau lebih besar dari 0,05. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut dan juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013).

Pengaruh Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung $17,733 > t$ tabel 1,660 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel harga saham memiliki nilai t hitung $0,296 < t$ tabel 1,660 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,009 ; hasil koefisien jalur pengaruh tidak langsung $0,009 < koefisien\ jalur\ pengaruh\ langsung$ yang dikuadratkan 0,578 ; dengan nilai nilai t hitung $0,529 < t$ tabel 1,660. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain harga saham bukan sebagai variabel intervening yang menjadi penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga hubungan yang sebenarnya antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah hubungan langsung.

Pengaruh IOS dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *investment opportunity set* memiliki nilai t hitung $16,337 > t$ tabel 1,660 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel harga saham memiliki nilai t hitung $0,296 < t$ tabel

1,660 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,002 ; hasil koefisien jalur pengaruh tidak langsung $0,002 < \text{koefisien jalur pengaruh langsung}$ yang dikuadratkan 0,228 ; dengan nilai t hitung $0,286 < t \text{ tabel } 1,660$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dapat memediasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain harga saham bukan sebagai variabel intervening yang menjadi penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga hubungan yang sebenarnya antara *investment opportunity set* dengan nilai perusahaan adalah hubungan langsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Harga saham tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Harga saham tidak dapat memediasi pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie dan Abdul Rohman. (2012). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. (2). 1-9.
- Ayuningtias, Dwi dan Kurnia. (2013). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Deviden Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*, Vol. 1, No. (1). 37-57.
- Darmawan, Alfiyansyah. (2013). "Pengaruh Harga Saham Dan Jumlah Saham Yang Ditawarkan Pada Saat IPO Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2008-2012)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011." *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Hadzamie, Aghnia Nur. (2013). "Pengaruh *Price Earning Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2012). *Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Prapaska, Johan Ruth dan Siti Mutmainah. (2012). "Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. (1). 1-12.
- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. (2012). "Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010." *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 1, No. (1). 50-64.
- Putra, Nyoman Wedana Adi. (2014). "Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2013). *Cara Mudah Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saptadi, Anung. (2007). "Pengaruh *Return On Investmen* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Universitas Kristen Petra.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.